

IIN NURBIDUYANI  
SITI KHOMARIAH MARTINI

# METODE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA ZOOM MEETING

*Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*



# **METODE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA ZOOM MEETING**

*Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*

IIN NURBIDUYANI  
SITI KHOMARIAH MARTINI



**METODE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA ZOOM MEETING SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI**

Tim Penulis:

**Iin Nurbiduyani & Siti Khomariah Martini**

Desain Cover:

**Ridwan**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Aas Masruroh**

ISBN:

**978-623-5811-46-8**

Cetakan Pertama:

**Desember, 2021**

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2021**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Karena atas berkat dan anugerah-Nyalah, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini mengungkapkan tentang Metode Problem Solving Berbantuan Media Zoom Meeting sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan dorongan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian naskah buku ini. Semoga amal kebaikan dari semua pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Palangka Raya, November 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 2 KONSEP BELAJAR</b> .....	<b>5</b>
A. Pengertian Belajar .....	5
B. Indikator Hasil Belajar.....	6
<b>BAB 3 EKONOMI</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Ekonomi .....	7
B. Fungsi Mata Pembelajaran Ekonomi.....	7
C. Tujuan Pembelajaran Ekonomi.....	8
D. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Ekonomi.....	9
<b>BAB 4 METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian Metode Problem Solving.....	11
B. Langkah-Langkah Metode Problem Solving .....	13
C. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Problem Solving.....	13
<b>BAB 5 MEDIA PEMBELAJARAN</b> .....	<b>15</b>
A. Pengertian Media Pembelajaran .....	15
B. Manfaat Media Pembelajaran .....	16
C. Media Zoom Meeting .....	18
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB 6 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Kehadiran dan Peran Peneliti .....	21
C. Subjek Peneliti .....	22
D. Rancangan Penelitian .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Instrumen Penelitian .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB 7 HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Deskripsi Data .....	31
B. Deskripsi Data Siklus I .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>44</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>46</b>



BAB  
1

## PENDAHULUAN

---

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya tujuan pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan asset yang sangat berperan untuk menggerakkan kegiatan pembangunan pada masa yang akan datang. Sebab tidak akan mungkin seorang manusia bisa mengelola sumber daya alam dan mampu mengikuti kemajuan IPTEK, serta ikut bersaing secara global, tanpa adanya sumber daya manusia yang handal. Sebagai mana tertera dalam Undang-undang RI pasal 1 (2003:5) yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan penggerak ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan dapat dikatakan sebagai kunci dan keberhasilan pembangunan bangsa, pentingnya pendidikan tidak hanya mensukseskan pembangunan, akan tetapi yang lebih penting bagi manusia itu sendiri adalah sebagai pelaksana pembangunan. Hal ini dapat dimaklumi sebab melalui pendidikan bukan saja untuk menambah ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk kepribadian manusia ke arah peradaban yang lebih maju dan mulia sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Tanggung jawab pendidikan sebenarnya bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua, dan sekolah, di mana masing-masing pihak mempunyai andil cukup dalam usaha meningkatkan mutu

pendidikan nasional yang akan menghasilkan manusia yang dapat dibanggakan dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian pendidikan menurut Undang-undang tersebut, dapat dikatakan pendidikan mencakup segala aspek, bukan hanya kecerdasan intelektualitas saja akan tetapi bagaimana seorang individu bersikap dan berinteraksi dengan alam, manusia, dan yang paling penting bagaimana individu berinteraksi dengan Tuhannya. hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seperti yang ada dalam. Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 2 tahun 1989 tentang pendidikan Nasional pada pasal 4 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan tentunya terdapat standar yang harus dijalankan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (Rusman, 20 13:4) tentang standar nasional pendidikan. Standar proses merupakan salah satu standar yang harus dikembangkan. Menurut Rusman (20 13:4) “standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan tingkat pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan”. Dalam proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilalui sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sampai pada penilaian hasil belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri ataupun kelompok.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dan silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini setiap guru diwajibkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini kemudian digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, untuk memotivasi peserta didik guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran di kelas guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Guru bisa menggunakan metode ataupun model pembelajaran bervariasi, bisa dikolaborasi dengan permainan, kuis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang serius akan tetapi juga menyenangkan. Pembelajaran yang seperti inilah yang harus dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan agar peserta didik mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya, peneliti melihat saat berlangsung pembelajaran Ekonomi peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam kelas seperti tidak semangat dalam belajar, melihat fenomena yang terjadi di dalam kelas tersebut tentunya peserta dapat berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data peneliti dapatkan, hasil belajar khususnya mata pelajaran Ekonomi materi Perpajakan pada kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat beberapa siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketentuan ini Minimum (KKM), dan peserta didik hanya 2 peserta didik yang tuntas (11%), dan peserta didik yang tidak tuntas ada 15 orang (88%).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi fenomena yang terjadi yaitu dengan menetapkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, membuat peserta didik antusias dalam memecahkan suatu Masalah, dan membuat siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Problem Solving yang mana metode pembelajaran ini dalam pelaksanaan bukanlah hanya sekedar berpidato tetapi juga meneliti dengan seksama, mencari, menyelidiki, memikirkan, menganalisis, dan sampai menemukan.



Metode pembelajaran Problem Solving menurut peneliti cocok untuk diterapkan untuk mata pembelajaran Ekonomi pada kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya, dikarenakan peserta didik yang tidak antusias, tidak semangat, sering ribut dan tidak mendengarkan guru. Sebaiknya dalam pelaksanaan metode pembelajaran Problem Solving menurut siswa agar aktif dan kreatif dan berpikir untuk memecahkan suatu Masalah yang dihadapi, dengan demikian penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



BAB  
2

## KONSEP BELAJAR

---

### A. PENGERTIAN BELAJAR

Kata istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara meluas, Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia dalam kehidupan yang dinamis agar menuju kepada keadaan yang lebih baik. Adapun pengertian belajar menurut Ahmad Susanto (2014 :4) yaitu: Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Pendapat lain ialah menurut Anita (2011:1.17) belajar memiliki tiga atribut yaitu:

1. Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan.
2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif.
3. Belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak Langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan Lingkungan sosial).

Dari pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses kegiatan dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep baru, pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik

serta emosional ke arah yang seharusnya melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2010:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2010:87) sudah berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkat laku dari suatu individu dalam mencapai kecakapan dan keberhasilan belajar. Menurut Rusman (2013:123) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, dan psikomotorik. Menurut Daryanto (2010:131) bahwa hasil belajar sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah di capai dengan cara melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi yang diperoleh melalui tes. Jadi berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotif serta sebagai proses untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai dengan maksimal.

## **B. INDIKATOR HASIL BELAJAR**

Pada umumnya indikator hasil belajar dapat dilihat dan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Neti Setyaningsih (2014:11) mengatakan bahwa indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku
2. Perubahan pengetahuan
3. Perubahan kebiasaan
4. Perubahan sikap, mental serta jasmani

Indikator hasil belajar meliputi perubahan tingkah (aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) perubahan terjadi ke arah yang positif, perubahan relative menetap dan dialami sendiri oleh peserta didik. Dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat dilihat dan perubahan-perubahan seseorang di antaranya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.



BAB  
3

## EKONOMI

---

### A. PENGERTIAN EKONOMI

Menurut Weni Muliawati (2010:45) menyatakan bahwa Ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan Masalah kepuasan asas manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip dan teori dalam suatu system ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Sedangkan menurut Adam Smith (Rudianto,2007: 15) bahwa ilmu Ekonomi secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu Ekonomi mempelajari perihal pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang dalam mengalokasikan sumber Ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

### B. FUNGSI MATA PEMBELAJARAN EKONOMI

Fungsi mata adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk ber ekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan Masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Mata pembelajaran ekonomi juga mempunyai fungsi dalam kependidikan, Menurut Apriansyah (Gustavi, 2014:15) mata pembelajaran ekonomi berfungsi sebagai pembekalan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil suatu keputusan dalam tindakan ekonomi untuk menentukan berbagai pilihan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pembelajaran ekonomi memiliki fungsi yang sangat penting bagi

perkembangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu-ilmu ekonomi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu pelaku ekonomi.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN EKONOMI**

Tujuan mata pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan Masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu atau rumah tangga, masyarakat dan Negara.
2. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
3. Membekali peserta didik nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
4. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sedangkan tujuan mata pembelajaran ekonomi di antaranya yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hati, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang di perlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan tanggung jawab dengan memiliki pengetahuan serta ketrampilan.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pembelajaran ekonomi diajarkan pada peserta didik agar peserta didik memahami tentang bagaimana menggunakan konsep ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan ekonomi yang sedang dihadapi atau yang akan datang baik secara internal maupun eksternal dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

#### **D. RUANG LINGKUP MATA PEMBELAJARAN EKONOMI**

Ruang lingkup mata pembelajaran ekonomi di SMA dimulai dari Masalah-Masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupannya yang terdekat hingga pada lingkungan yang terjauh. Adapun ruang lingkup pelajaran ekonomi di SMA adalah perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang secara rinci mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Berekonomi
2. Ketergantungan
3. Spesialisasi dan pembagian kerja
4. Perkoperasian
5. Kewirausahaan
6. Pengelolaan keuangan perusahaan





BAB  
4

## METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING

---

### A. PENGERTIAN METODE PROBLEM SOLVING

Menurut Aris Shoimin (20 14:135) berpendapat bahwa: Metode *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (20 10:103) bahwa metode *Problem Solving* (metode Pemecahan Masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut N. Sudirman (2005:146) Metode *Problem Solving* adalah cara penyajian bahwa pembelajaran dengan menjadikan Masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari Pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Sedangkan menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa' *Problem Solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian Masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu Masalah secara menalar. Senada dengan pendapat di atas Senjaya (2009:2 14) menyatakan pada metode pemecahan masalah, materi pembelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dan peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah yaitu:



- a. Mengandung isu-isu yang mengandung konflik bisa dari berita, rekaman video dan lain-lain.
- b. Bersifat familiar dengan siswa
- c. Berhubungan dengan kepentingan orang banyak
- d. Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku
- e. Sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh peserta didik setelah memecahkan masalahnya, pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan. Suatu soal dapat dipandang sebagai masalah merupakan hal yang sangat relatif, suatu soal yang dianggap sebagai masalah bagi seseorang, bagi orang lain mungkin merupakan hal yang rutin belaka. Dengan demikian, guru perlu berhati-hati dalam menentukan soal yang akan disajikan sebagai pemecahan masalah. Bagi sebagian besar guru untuk memperoleh atau menyusun soal yang benar-benar bukan merupakan Masalah rutin bagi peserta didik mungkin termasuk pekerjaan yang sulit, akan tetapi hal ini akan dapat diatasi antara lain melalui pengamatan dalam menyajikan soal yang bervariasi baik bentuk, tema masalah, tingkat kesulitan, serta tuntutan kemampuan intelektual yang ingin dicapai atau dikembangkan pada peserta didik.

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) Menurut Arends (2008:45) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun metode sendiri. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu penyajian materi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharuskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan, mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan.

## **B. LANGKAH-LANGKAH METODE PROBLEM SOLVING**

Menurut Aris Shoimin (2014:137) Menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode Problem Solving adalah:

1. Masalah sudah ada dan materi diberikan.
2. Siswa diberi Masalah sebagai Pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
3. Masalah tidak dicari (sebagaimana pada problem based learning dan kehidupan mereka sehari-hari)
4. Siswa ditugaskan mengevaluasi (*evaluating*) dan bukan *grapping* seperti *problem based learning*.
5. Siswa memberikan kesimpulan dan jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
6. Penerapan Pemecahan terhadap Masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran Pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

## **C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE PROBLEM SOLVING**

Menurut Aris Shoimin (20 14:137) menyatakan bahwa metode problem solving memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
2. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan Masalah secara terampil
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif
4. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk menyelesaikan masalahnya
5. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
6. Berpikir dan bertindak kreatif
7. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
8. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
9. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
10. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
11. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Menurut Aris Shoimin (2014:138) menyatakan bahwa metode Problem Solving selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Memerlukan cukup banyak waktu
2. Melibatkan lebih banyak orang
3. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dan guru.

4. Dapat ditetapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah
5. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. inisial terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
6. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
7. Kesulitan yang mungkin dihadapi.



BAB  
5

## MEDIA PEMBELAJARAN

---

### A. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Menurut Daryanto (2010:4) mengatakan bahwa kata media merupakan bentuk jamak dan kata medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dan pengirim menuju penerima, Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dan komunikator menuju komunikan. Menurut Arsyad (2011:3) berpendapat bahwa media berasal dan bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, dalam bahasa arab media berasal dari kata wasaail yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap, dalam pengertian ini guru, buku teks serta lingkungan sekolah merupakan media belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya (2009:204) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, computer dan lain sebagainya. Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut juga sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tentang pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang mengandung tujuan instruksional kepada penerima pesan dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong keberhasilan proses belajar.

## **B. MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN**

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar, sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar dan dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik. Menurut Riyana (2008:10) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil
4. Memperhatikan gerakan yang terlalu cepat atau lambat Sadirman (2011:121) mengklasifikasikan manfaat media pembelajaran menjadi 2 yaitu:
  - a. Media sebagai alat bantu. Setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada suatu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambar, slide presentasi dan lain sebagainya. Bahan pembelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh peserta didik apalagi bagi peserta didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan tersebut.
  - b. Media sebagai sumber belajar. Membagi sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku, media masa, alam lingkungan serta media pendidikan. Oleh karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sedangkan menurut Sadirman (2011:213) menyatakan bahwa: Media pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data serta mendapatkan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut

membantu guru memperkaya wawasan peserta didik, aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Guru dalam menerangkan suatu benda dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan peserta didik di depan kelas, apabila hal tersebut tidak dimungkinkan, guru dapat membuat sketsa dan benda tersebut sebagai sumber belajar.

- c. Jenis-jenis media pembelajaran. Menurut Sumiati (2008:128) mengklasifikasikan jenis media berdasarkan unsure pokoknya yaitu: Suara, visual berupa gambar, garis, simbol, maupun gerak, media menurut Taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu: media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio, dan media cetak.

Sedangkan menurut Arsyad (2011:54) mengatakan bahwa jenis media pembelajaran yaitu:

1. Media Tradisional
  - a. Visual diam yang diproyeksikan seperti proyeksi opaque, proyeksi *overhead*, *slides*, *ilmstrips*.
  - b. Visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
  - c. Audio seperti rekorenan piringan, pita kaset
  - d. Penyajian multimedia seperti slide plus suara (tape) multi image
  - e. Visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi dan video
  - f. Cetak seperti buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*)
  - g. Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan
  - h. Realita seperti model, specimen (contoh) dan manipulative.
2. Media Teknologi Muthakir
  - a. Media berbasis telekomunikasi seperti telekonferen, kuliah jarak jauh
  - b. Media berbasis microprocessor seperti *computer-assisted instruction*, permainan computer, system tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

1. Media audio. Media audio berfungsi untuk tuenyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Contoh media audio antara lain: radio,

piringan audio, pita audio, tape recoder, phonograph, telepon, laboratorium bahasa.

2. Media visual. Media visual terbagi menjadi empat jenis yaitu:
  - a. Media visual diam, contohnya: foto, ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe.
  - b. Media visual gerak, meliputi: gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
  - c. Media audio visual, dibedakan menjadi audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam meliputi slow scan tv, time shared tv, tv diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara. Sedangkan media audio visual gerak terdiri atas belum bersuara, pita video, film tv, televisi, holograf.
  - d. Lingkungan sebagai media

### C. MEDIA ZOOM MEETING

Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi *vidio converence* yang dikembangkan oleh perusahaan asal Amerika Serikat (Zoom Video Communications, Inc), yang dapat sobat gunakan pada perangkat computer smartphone sampai system ruang. Aplikasi Zoom Meeting ini tersedia dalam empat pilihan (Basic/Gratis, Pro, Bussiness, dan Enterprices), beberapa fitur yang di tawarkan oleh apikasi Zoom Meeting ini antara lain sebagai berikut :

- 1) **HD Video dan Audio.** Dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting ini sobat komputer tidak perlu khawatir dengan kualitas video dan audio yang di tampilkan, Zoom menawarkan kualitas *high definition* dengan jumlah peserta hingga 1000 orang dalam grid layar.
- 2) **Keamanan.** Aplikasi Zoom menawarkan keamanan dengan teknologi *end-to-end encryption*, selain itu aplikasi ini juga di lengkapi dengan fitur keamanan sandi untuk setiap penggunaanya.
- 3) **Rekaman dan Transkrip.** Selain kedua fitur unggulan di atas aplikasi Zoom Meeting juga di lengkapi dengan fitur recording, sehingga kegiatan rapat dapat terdokumentasi dan dapat di buka kembali sewaktu-waktu.
- 4) **Berbagi Layar.** Aplikasi Zoom juga dilengkapi dengan fitur berbagi layar, sehingga para peserta rapat dapat berinteraksi dengan lebih interaktif.
- 5) **Penjadwalan.** Aplikasi Zoom Meeting juga di lengkapi dengan fitur penjadwalan yang dapat diinformasikan melalui email atau ical.
- 6) **Obrolan Tim.** Dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting ini obrolan grup menjadi lebih mudah. Sehingga kita akan terasa lebih dekat dengan anggota rapat yang lainnya.

- 7) **Riwayat.** Aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi dengan history obrolan dan akan tersimpan sistem hingga sepuluh tahun.

Secara garis besar fungsi Zoom Meeting adalah untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Aplikasi ini sangat berguna untuk proses belajar mengajar secara online serta rapat-rapat penting perusahaan tanpa perlu kita bertatap muka langsung.

#### **D. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Trianto (2009) menyimpulkan bahwa ada peningkatan belajar ekonomi peserta didik setelah menggunakan metode Problem Solving dan data awal melalui pra-tindakan yaitu nilai rata-rata tindakan 58,1 dengan persentase ketuntasan 43% menjadi 73,9 dengan persentase ketuntasan 78% di siklus I, dan mengalami Peningkatan nilai rata-rata menjadi 88,9 dengan persentase ketuntasan 100% di siklus H sehingga ketuntasan belajar klasikalnya yaitu 85% sudah tercapai.
2. Penelitian Sumiati (2007) menyimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dikelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya setelah menggunakan metode pembelajaran Problem Solving menjadi baik. Siklus I sector rata-rata 2,45 dengan kriteria cukup baik, kemudian pada siklus II sector rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 3,8 dengan kriteria baik.

#### **E. KERANGKA BERPIKIR**

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pelaksanaan banyak peserta didik yang pasif mengikuti pelajaran ekonomi, sehingga membuat hasil belajar peserta didik menurun. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran Problem Solving karena dalam metode pembelajaran ini peserta didik diajak agar berpikir secara aktif dan kreatif sehingga dapat meneliti dan memecahkan suatu Masalah dengan guru juga bertindak sebagai fasilitator. Motivator dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran ini peserta didik dilibatkan untuk berperan aktif terhadap proses belajar yaitu melalui pembentukan kelompok, dalam pembentukan kelompok peserta didik akan terlihat percaya diri dan dapat mengemukakan pendapatnya terkait



dengan materi yang dibahas, proses pembelajaran yang aktif maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ekonomi akan meningkat.



BAB  
6

## METODOLOGI PENELITIAN

---

### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Diplan dan Andi (2018:12) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan Masalah pembelajaran di kelasnya. Sedangkan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kunandar (Priyadi,2014:31) menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah cara ilmiah seorang guru untuk mendapatkan data yang valid yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya agar hasil belajar peserta didik meningkat, kegiatan ilmiah ini dilakukan dengan cam merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus agar tujuan pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dikelasnya dapat tercapai. Dalam hal ini penelitian menggunakan model pembelajaran Metode Problem Solving.

### B. KEHADIRAN DAN PERAN PENELITI

Keberhasilan suatu peneliti tindakan kelas (PTK) sangat dipengaruhi oleh kehadiran peneliti, kehadiran peneliti menjadi dasar atas data dan informasi yang diperoleh. Peneliti dapat dikatakan sebagai instrument kunci karena selain menjadi peneliti, peneliti juga berperan sebagai perencanaan dan

pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), mengumpulkan dan menganalisis data untuk kemudian hasil penelitian tersebut dilaporkan oleh peneliti.

### C. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya, di mana subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI IPA 3 pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri peserta didik laki-laki 13 dan peserta didik perempuan 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### D. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kurt Lewin dalam buku Diplan dan M. Andi Setiawan (2018: 25). Hamzah, dkk (2011) menyatakan bahwa konsep yang di kembangkan oleh Kurt Lewin terdiri atas empat komponen yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen itu terhubung dalam satu siklus yang bisa di lakukan berulang sesuai kebutuhan. Berikut desain penelitian menurut konsep Kurt Lewin. Penjabaran model yang di kembangkan Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan): kegiatan yang berisi perlakuan yang dilakukan dalam penelitian sesuai kebutuhan dan peneliti.
- 2) *Acting* (tindakan): tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh seseorang selaku peneliti dengan rencana yang telah di susun secara hari-hari agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 3) *Observing* (mengamati): melihat apakah hal yang sudah di lakukan sesuai dengan apa yang di harapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan atau kah tidak.
- 4) *Reflecting* (refleksi): membahas kembali terhadap perlakuan yang sudah di berikan. Refleksi bermaksud untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari si peneliti sehingga mereka bisa mendapatkan kesimpulan apakah perlu perlakuan kembali atau sudah cukup.

### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi. Observasi atau pengamatan sebagai alat peneliti banyak di gunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya

suatu kegiatan yang dapat di amati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Umar, (2011: 23) mengatakan bahwa: Observasi ini di lakukan untuk mengamati semua aktivitas yang di lakukan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta data yang didapat menunjukkan kelengkapan penelitian ini. Dengan demikian maka data yang di kumpulkan adalah data tentang aktivitas guru dan peserta didik. Pelaksanaan aplikasi di lakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Tes. Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang di berisikan pelajaran yang di tempuh oleh peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik mengerjakan soal-soal dengan melalui Problem Solving yang di bantu dengan aplikasi Zoom Meeting.

#### F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Shoimin (2007:148) berpendapat “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Adapun instrument penelitian sebagai berikut: Observasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi dikelas. Adapun kisi-kisi lembar observasi adalah sebagai berikut

**Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pembelajaran				
2.	Menyiapkan sarana dan prasarana				
3.	Mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media				
4.	Menyiapkan tujuan pembelajaran				
5.	Memberikan penjelasan materi kepada peserta didik				
6.	Menggunakan media selama pembelajaran berlangsung				
7.	Menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam				

	memahami tugas yang diberikan				
8.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik				
9.	Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran				
10.	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat				
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata – rata</b>					

### Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Aspek Yang diamati	Sangat baik	Baik	Cukup	Sangat kurang
	4	3	2	1
Membuka pembelajaran	Seluruh peserta didik siap membuka pembelajaran	Sebagian besar peserta didik siap membuka pembelajaran	Beberapa peserta didik siap membuka pembelajaran	Hanya satu peserta didik tidak siap membuka pembelajaran
Menyiapkan sarana dan prasarana	Semua sarana dan prasarana sudah siap	Sebagai sarana dan prasarana sudah siap	Hanya beberapa sarana dan prasarana yang sudah siap	Hanya satu sarana dan prasarana yang sudah siap
Mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media	Semua mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media	Sebagian mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media	Hanya beberapa mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media	Hanya satu mengkondisikan ruang dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media
Menyampaikan tujuan	Semua menyampaikan	Sebagian yang menyampaikan	Hanya beberapa	Hanya satu yang

pembelajaran	n tujuan pembelajaran	n tujuan pembelajaran	yang menyampaikan tujuan pembelajaran	menyampaikan tujuan pembelajaran
Memberikan penjelasan materi kepada peserta didik	Semua memberikan penjelasan materi kepada peserta didik	Sebagian memberikan penjelasan materi kepada peserta didik	Hanya beberapa yang memberikan penjelasan materi kepada peserta didik	Hanya satu yang menggunakan media selama pembelajaran berlangsung
Menggunakan media selama pembelajaran berlangsung	Semua menggunakan media selama pembelajaran berlangsung	Sebagian menggunakan media selama pembelajaran berlangsung	Hanya beberapa menggunakan media selama pembelajaran berlangsung	Hanya satu yang menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam memahami tugas yang diberikan

Menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam memahami tugas yang diberikan	Semua menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam memahami tugas yang diberikan	Sebagian menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam memahami tugas yang diberikan	Hanya beberapa yang menghampiri peserta didik yang perlu bantuan dalam memahami tugas yang diberikan	Hanya satu yang melakukan tanya jawab dengan peserta didik
Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	Semua melakukan tanya jawab dengan peserta didik	sebagian melakukan tanya jawab dengan peserta didik	Hanya beberapa yang melakukan tanya jawab dengan peserta didik	Hanya satu yang akan melakukan tanya jawab dengan peserta didik
Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Guru dapat membimbing sebagian peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Guru hanya dapat membimbing beberapa peserta didik dalam menyimpulkan materi	Guru hanya dapat membimbing satu peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran

			pembelajaran	
Memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar	Guru memberikan sebagian motivasi kepada peserta didik agar giat belajar	Guru hanya bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar	Guru hanya bisa memberikan satu motivasi kepada peserta didik agar giat belajar

### Kisi – Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menerima arahan guru				
2.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan				
3.	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran				
4.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung				
5.	Perilaku yang tidak relevan pada saat KBM				
6.	Melaksanakan tugas yang diberikan guru				
7.	Peserta didik memperagakan media yang sudah dicontohkan				
8.	Partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media				
9.	Ketertarikan peserta didik terhadap media manipulative				

10.	Mengumpulkan hasil pekerjaan				
11.	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata – rata</b>				

### Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Aspek Yang diamati	Sangat baik	Baik	Cukup	Sangat kurang
	4	3	2	1
Menerima arahan guru	Semua menerima arahan guru	Sebagian yang menerima arahan guru	Hanya beberapa yang menerima arahan guru	Hanya satu yang menerima arahan guru
Memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	Semua memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	Sebagian yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	Hanya beberapa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	Hanya satu yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran	Semua peserta didik bertanya kepada guru mengenai pelajaran	Sebagian peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran	Hanya sebagian peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran	Hanya satu peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran
Keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Semua keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Sebagian keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Hanya beberapa keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Hanya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung
Perilaku yang tidak relevan	Semua perilaku yang	Sebagian perilaku yang	Hanya beberapa	Hanya satu perilaku yang



pada masa KBM	tidak relevan pada saat KBM	tidak relevan pada saat KBM	perilaku yang tidak relevan pada saat KBM	melaksanakan tugas yang diberikan guru
Melaksanakan tugas yang diberikan guru	Semua melaksanakan tugas yang diberikan guru	Sebagian melaksanakan tugas yang diberikan guru	Hanya beberapa yang melaksanakan tugas yang diberikan guru	Hanya peserta didik yang memperagakan media yang sudah dicontohkan
Peserta didik memperagakan media yang sudah dicontohkan	Semua peserta didik memperagakan media yang sudah dicontohkan	Sebagian peserta didik memperagakan media yang sudah dicontohkan	Hanya beberapa peserta didik yang memperagakan media yang sudah dicontohkan	Hanya satu partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media
Partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media	Semua partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media	Sebagian partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media	Hanya beberapa partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media	hanya satu partisipasi peserta didik terhadap penggunaan media
Ketertarikan peserta didik terhadap media <i>Zoom Meeting</i>	Semua ketertarikan peserta didik terhadap media <i>Zoom Meeting</i>	Sebagian ketertarikan peserta didik terhadap media <i>Zoom Meeting</i>	Hanya beberapa ketertarikan peserta didik terhadap media <i>Zoom Meeting</i>	Hanya satu ketertarikan peserta didik terhadap media <i>Zoom Meeting</i>
Mengumpulkan hasil pekerjaan	Semua mengumpulkan hasil pekerjaan	Sebagian mengumpulkan hasil pekerjaan	Hanya beberapa yang mengumpulkan hasil pekerjaan	Hanya satu yang mengumpulkan hasil pekerjaan
Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan	Semua peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan	Sebagian peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan	Hanya beberapa peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan	Hanya satu peserta didik yang membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan

#### a. Tes

Pretest yaitu tes yang digunakan sebelum proses belajar mengajar dimulai tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Tes ini digunakan untuk melihat hasil peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran Problem Solving. Post test dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan setelah proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi setelah penerapan metode pembelajaran Problem Solving.

### G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui ke efektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan pendekatan kualitatif disajikan dalam bentuk catatan lembar observasi. Jadi data yang dikumpulkan dari setiap data dilakukan dianalisis menggunakan metode *Mixed Methods* atau metode kombinasi antara teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif, menurut Creswell, John W (Diplan dan Andi, 2018: 36) menyatakan bahwa. "Penelitian *mixed methods* adalah pendekatan untuk menyelidiki kombinasi atau asosiasi antar bentuk kualitatif dan kuantitatif itu meliputi asumsi filosofi, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan menggabungkan kedua pendekatan dua-duanya jadi lebih kuat dalam belajar adalah lebih besar dari pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif". Jadi metode inilah yang nanti akan digunakan untuk menemukan keberhasilan dari penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan metode demokrasi berbantuan media konkret. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Kualitatif

Menurut Diplan dan Andi (2018: 70) data kualitatif yaitu : " Data didapat dari observasi mengenai aktivitas ataupun perilaku yang dimunculkan pada saat penelitian". Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sedang dilakukan. Data kualitatif ini diperoleh dari aktivitas yang terhadap peserta didik dan aktivitas peserta didik terhadap guru selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung, dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual teaching And Learning* (CTL) dengan metode Demonstrasi berbantuan media konkret. Untuk menilai aktivitas guru dan

peserta didik dalam proses pembelajaran , maka di gunakan kriteria sebagai berikut:

**Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Skor	Kriteria
3,5-4	Sangat Baik
3 – 3,49	Baik
2 – 2,99	Cukup Baik
1 – 1,99	Kurang

**b. Kuantitatif**

Menurut Diplan dan Andi (2018:69) dan kuantitatif yaitu : “Data yang berbentuk angka. Data kuantitatif di dapat dari tes, sakal, angket yang di berikan kepada peserta didik. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Mail : Mencari nilai rata-rata peserta didik, presentase keberhasilan belajar, hasil analisis skala emosi dll”. Data kuantitatif diperoleh dari post tes yang di lakukan di awal pertemuan, kemudian ada post test yang dilakukan di akhir pelajaran. Hasil tes peserta didik ini dianalisis secara kuantitatif . pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes peserta didik tersebut. Jika hasil tes yang diperoleh peserta didik mengalami kenaikan sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan, maka asumsi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre test yang di lakukan di awal pertemuan dan post tes yang dilakukan di akhir pembelajaran.

**c. Indikator Keberhasilan penelitian**

Penelitian tindakan kelas di katakana berhasil jika memenuhi indikator sebagai berikut: Aktivitas belajar baik dan Hasil belajar: KKM mata pelajaran Ekonomi secara individual yaitu 60. 85% peserta didik memperoleh nilai 60



BAB  
7

## HASIL PENELITIAN

---

### A. DESKRIPSI DATA

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya, dengan melalui tahapan pertama yaitu observasi awal, adapun jumlah responden yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya yang berjumlah 23 orang peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti yaitu menyangkut aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Pemecahan masalah (*Problem Solving*). Pada observasi awal, diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes awal (pre-test) pada mata pelajaran ekonomi masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dilihat dari 23 peserta didik hanya ada beberapa orang saja yang tuntas dengan nilai mencapai KKM.

Tes awal dilakukan pada Rabu 15 Maret 2021 Pukul 07.00-08.30 WIB. Di mana proses pembelajaran masih belum menggunakan metode pembelajaran pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Jumlah peserta didik yang hadir pada saat dilaksanakannya tes awal/Pre test adalah 18 orang peserta didik dari 23 yang terdaftar di absen (jadi tidak semuanya yang hadir) soal yang diberikan pada tes awal berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Hasil untuk pelaksanaan tes awal adalah sebagai berikut :

No	Isian Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			T (Tuntas $\geq$ 60)	TT (Tidak Tuntas $<$ 60)
1.	AA	55		√
2.	AK	40		√
3.	APD	45		√
4.	DFN	80	√	
5.	F	-		
6.	IMJ	20		√
7.	JF	55		√
8.	LN	100	√	
9.	MRA	55		√
10.	NFR	40		√
11.	S	30		√
12.	SNH	55		√
13.	TA	55		√
14.	RNH	35		√
15.	RR	30		√
16.	PSK	40		√
17.	RA	35		√
18.	UVPS	55		√
<b>Jumlah</b>		<b>825</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>48</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>11,76%</b>		

Jumlah data pada tabel 9 adalah jumlah peserta didik pada saat dilaksanakannya Pre Test.

- 1) Menghitung nilai rata – rata untuk mengetahui nilai ketuntasan minimal peserta didik, dengan rumus sederhana sebagai berikut : 825 adalah hasil dari nilai keseluruhan peserta didik yang sudah di tambah. Jumlah data = 17 peserta didik yang mengikuti Pre Tes, Nilai rata-rata =  $825/17 = 48$  Jadi nilai rata-rata Pre Tes pada 17 peserta didik tersebut adalah 48. Nilai ketuntasan belajar ekonomi yang diterapkan di sekolah yaitu 60. Berdasarkan tabel 9 nilai pra tindakan diketahui bahwa 17 orang peserta didik , berdasarkan . Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata, maka dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya adalah yang termasuk kriteria sangat

kurang tercapai. Banyak peserta didik mendapat nilai yang tidak mencapai KKM, sehingga perlu diberikan tindakan kelas

- 2) Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik juga di gunakan rumus secara sederhana, yaitu sebagai berikut :  $2 \times 100 \% = 200$ ,  $200 : 17 = 11,76\%$  Keterangan = Yang tuntas hanya ada 2 orang dengan nilai di atas KKM, jadi saya kalikan dengan 100 %, kemudian saya bagi dengan 17 peserta didik yang mengikuti Pre Tes yang di lakukan secara zoom. Jadi hasilnya adalah = 11,76%. Berdasarkan tabel tes awal di atas terlihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan rata-rata hasil belajar sebanyak orang peserta didik yang mencapai  $\geq 60$  sedangkan orang peserta didik lainnya memperoleh  $\geq 60$ .

Adapun ketuntasan klasikal pada test awal ini hanya mencapai 11,76% dengan kategori sangat kurang tercapai, sedangkan indikator ketercapaian yang diinginkan adalah 85% sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya belum tuntas. Data Pre Test pada tabel 9 menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan , dengan uraian sebagai berikut:

1. Dari 23 orang peserta didik yang ada di absen dan yang hadir hanya 17 orang peserta didik saat kelas zoom ada 1 orang peserta didik dengan skor 100.
2. Dari 17 orang peserta didik yang hadir zoom tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 90.
3. Dari 17 orang peserta didik yang hadir zoom ada 1 peserta didik yang memperoleh skor 80.
4. Dari 17 orang peserta didik yang hadir zoom, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 70
5. Dari 17 orang peserta didik yang hadir zoom, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 65.
6. Dari 17 orang peserta didik yang hadir zoom, ada 15 orang peserta didik yang memperoleh skor di bawah 60.

Ketuntasan belajar klasikal belum mencapai hasil yang diharapkan yakni 85% sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (Problem Solving) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam

## B. DESKRIPSI DATA SIKLUS I

### 1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran atau pemberian tindakan. Lembar penilaian atau lembar soal ini telah direvisi oleh dua orang validasi pakar yang sudah peneliti lakukan sebelumnya. Penelitian menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin 15 Maret 2021 pukul 07.00 –08.30 WIB pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru yang menyajikan materi sedangkan untuk observer (Pengamat) adalah dua guru ekonomi. Pada siklus I jumlah peserta didik yang hadir yaitu 17 orang peserta didik dari 23 yang ada di absen ( Tidak semua hadir). Pada proses pembelajaran, peneliti memberikan materi dan menerapkan pengertian dari materi tentang Perpajakan Kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan untuk mencatat materi apa yang diterapkan oleh guru tanpa didikte.

### 3. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pengamat, berupa observasi kegiatan guru dan aktivitas peserta didik. Hasil observasi dari observer yaitu dua guru ekonomi adalah sebagai berikut:

**Data Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan IT Siklus I**

No	Kegiatan Awal Guru	Skor			
		P1	P2	R	Ket
1.	Persiapan kelas	3	3	3	Baik
2.	Persiapan Materi Ekonomi Bserta Metode <i>Problem Solving</i>	3	4	3,5	Baik
3.	Persiapan <i>Zoom Meeting</i>	4	4	4	Sangat baik
4.	Guru Menjelaskan materi menggunakan <i>Zoom</i>	4	3	3,5	Baik

	<i>Meeting</i>				
5.	Guru Membagi siswa menjadi beberapa Kelompok dan Membagikan tiap kelompok soal	3	3	3	Baik
6.	Guru melihat kesulitan yang dialami peserta didik dengan cara bertanya serta memberikan perhatian	3	3	3	Baik
7.	Guru memperhatikan karakteristik peserta didik secara individual	3	3	3	Baik
8.	Guru meminta peserta didik membuat soal.	4	4	4	Sangat baik
9.	Guru meminta peserta didik mengerjakan soal	4	4	4	Sangat baik
10.	Guru dan peserta didik membahas hasil kegiatan pengerjaan soal kelompok	3	3	3	Baik
11.	Interaksi Guru dan Peserta didik	3	3	3	Baik
12.	Melakukan Evaluasi	3	3	3	Baik
13.	Kesimpulan	3	3	3	Baik
14.	Menutup Pembelajaran	4	4	4	Sangat baik
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata – rata</b>				

Jadi berdasarkan hasil perhitungan rata – rata oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh nilai Rata – rata 3,35 yang termasuk ke dalam kategori baik.



**Data Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Zoom Siklus I**

No	Kegiatan Awal Guru	Skor			
		P1	P2	R	Ket
	Menerima Arahan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran	4	3	3,5	Baik
	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	3	4	3,5	Baik
	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	3	3	3	Baik
	Kekatifan peserta didik dalam berdiskusi	3	3	3	Baik
	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	3	4		Baik
	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	3	3,5	Baik
	Keaktifan peserta didik terhadap penggunaan metode <i>Problem Solving</i>	3	4	3,5	Baik
	Keaktifan peserta didik dalam penggunaan zoom	4	4	4	SangatBaik
	Ketertarikan peserta didik terhadap zoom	4	4	4	SangatBaik
	Mengumpulkan Hasil Pelajaran	3	3	3	Baik
	Mempresentasikan Hasil Pekerjaan	3	3	4	Baik
	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan	3	3	3	Baik
	<b>Jumlah</b>	49	48	50	
	<b>Rata – rata</b>				

Jadi berdasarkan hasil perhitungan rata – rata pada pengamat I dan II terhadap kegiatan peserta didik pada pelaksanaan siklus I memperoleh nilai rata – rata 3,37 yang termasuk ke dalam kategori baik.

#### 4. Refleksi

Dari hasil table 10 terlihat baik respon yang dimunculkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*). Setelah di kalkulasikan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan pada hasil pengamatan termasuk ke dalam kriteria baik. Melihat dari hasil yang didapat baik secara kualitatif maupun kuantitatif ternyata kegiatan pada siklus I sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah dicapai yaitu 85%. Pada siklus I ini dapat dilihat bahwa ketuntasan yang telah dicapai yaitu 100%. Maka penelitian ini dianggap sudah mencapai indicator keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya ( siklus II ).

#### 5. Data Hasil Belajar Siklus I

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I. Soal yang diberikan pada post tes ini sama dengan soal yang diberikan pada kegiatan pra test, yaitu berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Data tersebut disajikan pada table berikut ini.

No	Inisial Nama Peserta didik	Nilai pra tindakan	keterangan	Nilai Siklus 1	Keterangan	
					T	TT
1	AA	55	Meningkat 5	60	√	-
2	AK	40	Meningka 20	60	√	-
3	DFN	80	Meningkat 5	85	√	-
4	IMJ	20	Meningkat 40	60	√	-
5	JF	55	Meningkat 15	70	√	-
6	LN	100	Tetap stabil	100	√	-

7	MRA	55	Meningkat 5	60	√	-
8	NFR	40	Meningkat 25	65	√	-
9	S	30	Meningkat 40	70	√	-
10	SNH	55	Meningkat 15	70	√	-
11	TA	55	Meningkat 10	65	√	-
<b>Jumlah yang lalu dan sekarang</b>		<b>825</b>		<b>765</b>	Tuntas	
<b>Rata – rata</b>		<b>48</b>		<b>69</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>11,76 %</b>		<b>100 %</b>		

Menghitung nilai rata – rata untuk mengetahui nilai ketuntasan minimal peserta didik, dengan rumus sederhana sebagai berikut:  $765 : 11 = 69$   
 Keterangan = Hasil dari nilai siklus 1 sudah saya tambahkan kemudian saya bagi dengan 11 orang peserta didik yang mengikuti post tes secara zoom. Kemudian hasil yang di dapat ialah 69. Data hasil post test pada table di atas menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik pada saat penelitian tindakan kelas siklus I yang secara rinci diuraikan sebagai berikut: Dari 11 orang peserta didik yang ikut post tes ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 100.

- 1) Dari 11 orang peserta didik tidak ada yang mendapat nilai 90.
- 2) Dari 11 orang peserta didik yang mendapat nilai 85 ada 1 orang.
- 3) Dari 11 orang peserta didik tidak ada yang mendapat nilai 80.
- 4) Dari 11 orang peserta didik tidak ada yang mendapat nilai 75.
- 5) Dari 11 orang peserta didik yang mendapat nilai 70 ada 3 orang.
- 6) Dari 11 orang peserta didik yang mendapat nilai 65 ada 2 orang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}TB &= \frac{\sum x \geq 70}{n} \times 100\% \\ &= \frac{11}{11} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I terlihat hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas pada pra tindakan hanya 48 dengan ketuntasan 11,76% dan pada siklus I meningkat dengan rata – rata 69 dan ketuntasan klasikal 100% hasil yang diperoleh pada siklus I sudah maksimal sehingga tidak dilanjutkan ke siklus II.

#### **d. Pengujian Hipotesis Tindakan**

Pada pengujian hipotesis tindakan, dari data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dalam lembar pengamatan, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan Metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) di kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya menjadi lebih baik. Pada pengujian hipotesis tindakan ini, dari data yang diperoleh pada siklus I pada penelitian tindakan kelas ada peningkatan hasil belajar Ekonomi tentang Perpajakan di kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya.

#### **e. Pembahasan Hasil penelitian**

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pembelajaran mata pelajaran Ekonomi materi Manajemen siklus I tahun pelajaran 2021 di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 dari 23 yang terdaftar di absen sebagai subjek penelitian. Data hasil penelitian yang dipaparkan yaitu berupa tes hasil belajar ( tes awal dan siklus II ). Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi materi Perpajakan dalam perekonomian setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara terperinci data hasil penelitian pra Tindakan dan siklus I dipaparkan sebagai berikut :

- a) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan Metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) saat pembelajaran berlangsung

diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru ekonomi dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II pada siklus I skor rata-rata diperoleh untuk pengamatan aktivitas guru adalah 3,35 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan siklus I memperoleh skor rata-rata 3,37 yang termasuk dalam kategori baik.

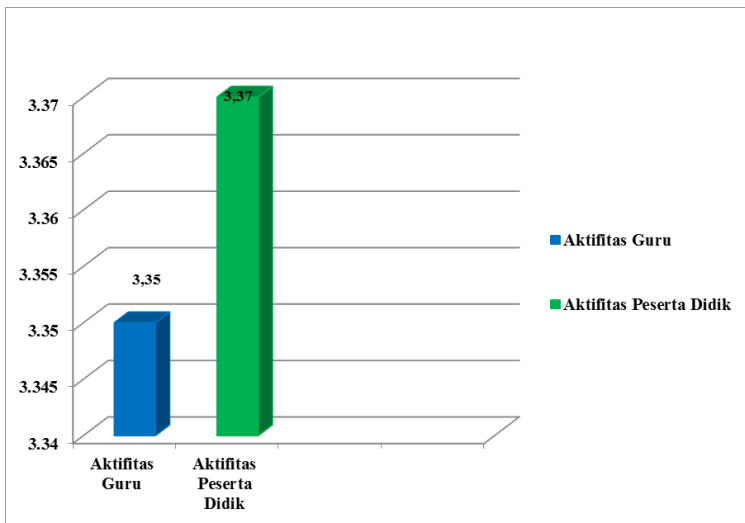
- b) Hasil belajar peserta didik diperoleh data hasil tes awal nilai rata-rata peserta didik yang hanya memperoleh nilai rata-rata 48 nilai ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 60. Hasil ketuntasan klasikal juga hanya memperoleh 42,85% sedangkan kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Melalui pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dengan pemberian tugas dan tanya jawab pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 100%. Peneliti menganggap pada siklus I ini sudah berhasil karena telah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan data-data tersebut di atas dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian Widia Ratna Sari (2012) ada peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN-9 Malang.

**Nilai Aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan Belajar Mengajar**

No	Aktivitas	Nilai Rata – rata
1	Aktivitas Guru	3,35
2	Aktivitas Peserta Didik	3,37

## Grafik Nilai Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar



### f. Hasil Belajar Peserta Didik

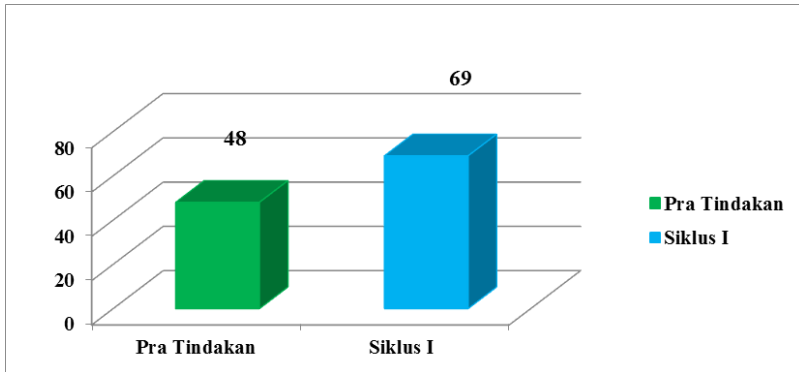
Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan hasil tes pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan menggunakan Metode pembelajaran pemecahan Masalah (*problem solving*).dapat dilihat pada tabel berikut

**Nilai Hasil Belajar peserta Didik**

No	Hasil Belajar		
	Nilai	Rata – rata	Ketuntasan
1	Pra Tindakan	48	11,76 %
2	Siklus I	69	100%

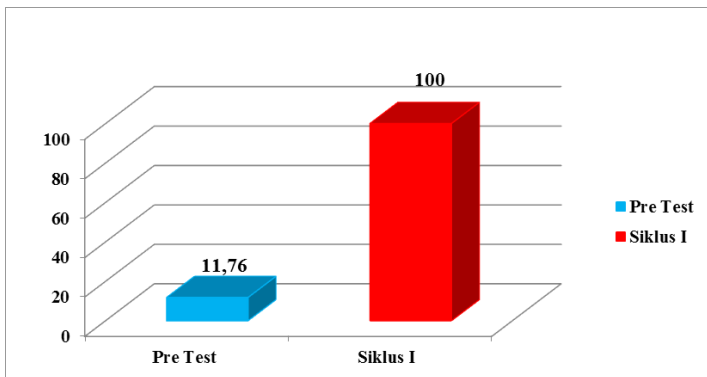
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai – nilai peserta didik hanya memperoleh 48 dan ketuntasan klasikalnya adalah 11,76 %, nilai ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100% ( mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah diterapkan sebesar 85%). Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik disajikan dengan bentuk grafik berikut ini :

### Grafik Rata-rata Belajar Peserta Didik



Berdasarkan grafik diatas, terlihat jelas bahwa pada nilai rata – rata hasil belajar pada pre test mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap berhasil.

### Grafik Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal



Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas bahwa pada nilai rata – rata hasil belajar pada pre test dan post test mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dengan dibantu aplikasi Zoom memahami kondisi saat musim Covid-19, aktifitas belajar mereka tetap

meningkat pada hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) menjadi lebih baik. Pra siklus (pre test) nilai rata – rata yang diperoleh peserta didik adalah 48, siklus I aktivitas peserta didik memperoleh skor 3,37 yang termasuk ke dalam kategori baik. Ada peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) pada peserta didik kelas XI IPA 3 Muhammadiyah 1 Palangkaraya dilihat perolehan nilai rata-rata pada pra tindakan atau pre test adalah 48,52 dengan ketuntasan belajar klasikal 11,76 % sedangkan pada siklus I (pose test) memperoleh nilai rata-rata 69 dan nilai ketuntasan klasikal mencapai 100%.

#### **g. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran Ekonomi pada materi Perpajakan dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi. Disarankan: Bagi kepala sekolah, diharapkan menyarankan guru – guru menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada saat proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Bagi guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan bacaan untuk bisa melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih banyak.



## DAFIAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Aris Shoimin.(2014), *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-Ruzmedia
- Areend Ruchard.(2008). *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta Rajawali Press
- Anitah W, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daryanto.(201 0). *Belajar dan Mengajar*. Bandung:Yrama Widya
- Departemen Agama RI. (2003). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraluran Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Tim Penulis
- Diplan & M. Andi Setiawan. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA
- Gustavia Sari Ningsih. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui model jigsaw tim ahii pada SM?* GUPI palangkaraya. Universitas Muhammadiyah. Palangkaraya
- Gulo, W.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Muliibbin, 2011, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Merry Kristina.(20 15), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kertas Berwarnapada peserta Didik Kelas IV di SDS Kristen parahap kuala Kapuas tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: UM Palangkaraya
- Nety Setyaningsih.(2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Peta Pikiran pada Peserta Didik Kelas Iva SDN6 Menteng Palangka raya*. Skripsi: UM Palangkaraya
- Rudianto.(2007). *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Rusman.(2013). *Model-model Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyana, Ilyasih. (2008). *Pemanfaatan OHP dan presentasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung
- Sanjaya, Wina.(2009).*Strategis Pembelajaran Berorientasi Siandar proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Slameto. (2010). *Belajar dan Fakto - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta

- Sumiati dan azra .(2008) . *Metode Pembelajaran> Bandung* : CV.Wacana Prima
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudinuan, dkk. (2005) *Ilmu pendidikan. Bandung:Remadja karya*
- Sadirman, Arief S. dkk. (2011). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Shoimin, Ms. (2014), *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta
- Susanto, Ahniad.(2013). *Teori belajar pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana prenada media Group
- Syah Muhibbin.(2010). *Psikologi pendidikan bandung*: PT.Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2009). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Thobroni. Muhammad dan Mustofa, arif.(20 11). *Belajar dan pembelajaran:pengembangan wacana dan praktik pembelajar ran dalam pembangunan Nasional*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Wem Muliawati.(2010) *Ilmu Ekonomi*. Jakarta:Kencana

## PROFIL PENULIS

### lin Nurbudiyani



Penulis lahir pada tanggal 01 September 1964 di Jawa. Menikah dengan Drs. Muchtar, M.si dan dikaruniai beberapa orang anak. Beliau mengabdikan diri di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya menjadi dosen yang dipekerjakan kopertis (DPK) sampai sekarang. Beliau memiliki bidang keahlian ekonomi. Disela kebisukannya menjadi dosen di universitas Muhammadiyah Palangka Raya beliau aktif dalam kegiatan organisasi muhammadiyah. Beliau juga aktif menulis dan mendapatkan hibah penulisan buku ajar. Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan beliau adalah jurnal di tingkat nasional dan internasional. Dan beberapa tulisan yang dijadikan referensi oleh mahasiswa.

# METODE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA ZOOM MEETING

*Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*

Dalam proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran dikelas guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Guru bisa menggunakan metode ataupun model pembelajaran bervariasi, bisa dikolaborasi dengan permainan, kuis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang serius akan tetapi juga menyenangkan. Pembelajaran yang seperti inilah yang harus dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan agar peserta didik mendapat hasil belajar yang baik.